

**DETERMINAN BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

Latifah Ayu Astuti

NIM. 16810030

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

**DETERMINAN BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2019**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI SYARIAH**

Disusun Oleh :

Latifah Ayu Astuti
NIM. 16810030

Dosen pembimbing :

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
NIP. 19710929 200003 1 001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2015-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIFAH AYU ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16810030
Telah diujikan pada : Senin, 14 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 5fe2cdebb8b3f



Penguji I

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fe28c8d5e1fd



Penguji II

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
SIGNED

Valid ID: 5fe2a36e6b7fd



Yogyakarta, 14 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fe2da7de5fd0

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Latifah Ayu Astuti

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Latifah Ayu Astuti

NIM : 16810030

Judul Skripsi : **“Determinan Belanja Modal di Kabupaten/kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Pembimbing,



Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si.,

Ak., Ca., ACPA.

NIP. 19710929200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Latifah Ayu Astuti

NIM : 16810030

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul **“Determinan Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 20 November 2020

Penyusun



Latifah Ayu Astuti
NIM. 16810030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“... Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah : 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sebuah persembahan untuk semua keluargaku tercinta

Sebagai tanda bakti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Bapak dan Mamak yang telah berjuang dan memberikan segala dukungan dan kasih sayang yang tiada terhingga.

Terima kasih karena selalu ada untukku,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Şh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamza h	ء	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' Marbūṭah

Semua *ta'* Marbūṭah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- َ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	Dammah	Ditulis	U

فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهليّة	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penyusun haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat,taufiq, hidayah dan inyah-Nya sehinggga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita menjadi pengikutnya yang istiqomah berjuang dalam menyebarkan ajaran Islam. Aamiin.

Penelitian Skripsi ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum S.E.I., M.Sc.Fin. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan serta membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan hingga akhir semester.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan banyak pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam urusan administrasi akademik
8. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Suwarno dan Ibu Endang Suciati dan saudara saya Dwi Nurbarliani yang senantiasa memberi doa dan dukungan yang tiada hentinya.
9. Saudara-saudaraku tercinta anggota ‘DAPUR MUNDU’ yang telah menemani dari awal semester hingga saat ini dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Ekonomi Syariah khususnya Ekonomi Syariah kelas A.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2017-2018 yang telah memberikan pengalaman organisasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRACT	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Belanja Modal	14
2. Pajak Daerah	16
3. Retribusi Daerah	19
4. Dana Alokasi Umum (DAU)	21
5. Alokasi Dana Khusus (DAK).....	23

6. Belanja Modal Dalam Presfektif Islam	24
B. Telaah Pustaka	27
C. Pengembangan Hipotesis	35
D. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber dan Jenis Data	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Metode Analisis Data.....	45
1. Pemilihan Model Terbaik.....	45
2. Analisis Regresi Data Panel	48
3. Uji Statistik.....	52
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
1. Kondisi Geografis	56
2. Perkembangan Belanja Modal di Lampung Tahun 2015-2018	57
3. Perkembangan Pajak Daerah di Lampung Tahun 2015-2018	58
4. Perkembangan Retribusi Daerah di Lampung Tahun 2015-2018.....	59
5. Perkembangan Dana Alokasi Umum di Lampung Tahun 2015-2018.....	60
6. Perkembangan Dana Alokasi Khusus di Lampung Tahun 2015-2018.....	61
B. Analisis Data Penelitian.....	62
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
2. Analisis Regresi Data Panel	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

LAMPIRAN.....	I
CURRICULUM VITAE.....	xv



DAFTAR TABEL

Tabel 4.6 : Data Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.7 : Hasil Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.8 : Hasil Uji <i>Hausman</i> (Chi^2)	66
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> (Chi^2).....	67
Tabel 5.0 : Hasil regresi <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 5.1 : Nilai Hitung Koefisien Determinan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Persentasi Realisasi Belanja Daerah Lampung	2
Gambar 1.2 : Persentase Sumber PAD Provinsi Lampung	5
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian	40
Gambar 4.1 : Belanja Modal Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	57
Gambar 4.2 : Pajak Daerah Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	58
Gambar 4.3 : Retribusi Daerah Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	59
Gambar 4.4 : Dana Alokasi Umum Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	61
Gambar 4.5 : Dana Alokasi Khusus Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2015-2019	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Mentah variabel Penelitian	i
Lampiran 2 : Telaah Pustaka.....	v
Lampiran 3 : <i>Common Effect Model</i>	xi
Lampiran 4 : <i>Fixed Effect Model</i>	xi
Lampiran 5 : <i>Random Effect Model</i>	xii
Lampiran 6 : Uji Chow	xii
Lampiran 7 : Uji <i>Hausman</i>	xiii
Lampiran 8 : Uji <i>Langrange Multiplier</i>	xiv



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

With an increase in capital expenditure in an area, it will certainly add to the assets in that area so that the productivity value of the residents of that area will increase. However, there are conflicts that occur in capital expenditure activities, one of which is the political interest in the capital expenditure budget in managing its resources. This study explains how the effect of local taxes (X1), local retribution (X2), general allocation funds (X3) and special allocation funds (X4), on capital expenditures (Y) in Lampung province. Sources of data were obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Finance and Bappeda Lampung, with a research period of 5 years (2015-2019). The research method used is quantitative with panel data estimation methods and secondary data types. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of Eviews 8 software. The results of the partial analysis show that local taxes and levies have no effect on capital spending, while general allocation funds and special allocation funds have an effect on capital spending.

Keyword: Capital Expenditure, Local Taxes, Local Retribution, General Allocation Funds, Special Allocation Funds

ABSTRAK

Dengan bertambahnya belanja modal pada suatu daerah tentu akan menambah aset pada daerah tersebut sehingga nilai produktivitas warga daerah tersebut akan semakin meningkat. Namun adanya konflik yang terjadi pada kegiatan belanja modal salah satunya yakni adanya kepentingan politik terhadap anggaran belanja modal pada pengelolaan sumber dayanya. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh pajak daerah (X1), retribusi daerah (X2), dana alokasi umum (X3) dan dana alokasi khusus (X4), terhadap belanja modal (Y) di provinsi Lampung. Sumber data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), kementerian keuangan dan Bapeda Lampung, dengan periode penelitian 5 tahun (2015-2019). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode estimasi data panel dan jenis data sekunder. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 8. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal, sedangkan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap belanja modal.

Kata Kunci: Belanja Modal, Pajak Daerah, Retribusi daerah, DAU, DAK.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah adalah salah satu upaya daerah dalam mengatur penangan sumber daya daerah yang terdapat pada daerah tersebut, selaras dengan kemampuan dan potensi daerah yang dimilikinya (Bastian, 2006: 2). Pengaktualan perubahan reformasi tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 terkait pendirian serta pengelompokan daerah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menggunakan asas desentralisasi dengan sifat otonom. Sehingga pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola serta mengatur daerahnya dari segi keuangan maupun non keuangan secara mandiri.

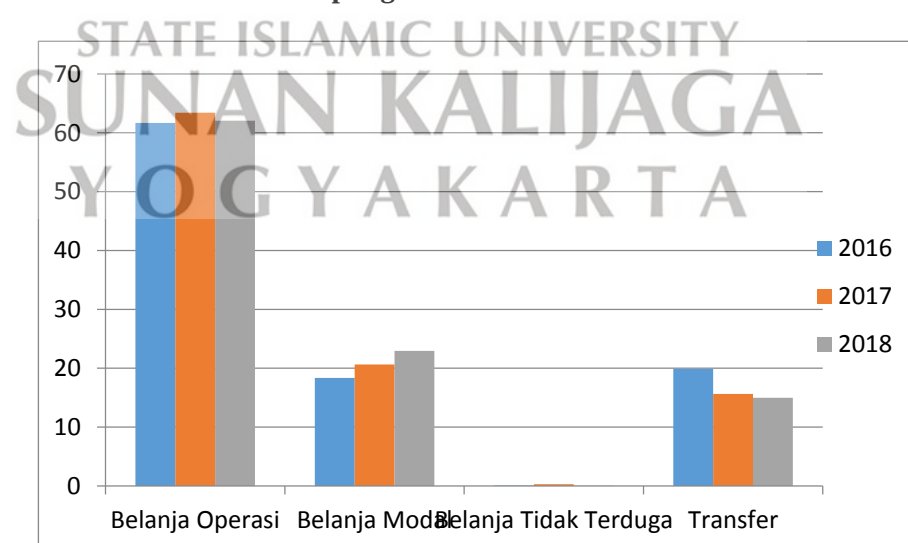
Dalam pengelolaan pemerintah, anggaran digunakan oleh pemerintah daerah sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatannya. Anggaran tersebut merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang mencakup rencana penerimaan, pengeluaran, dan pembiayaan daerah selama satu tahun anggaran yang dapat disebut dengan APBD (Rohman & Handayani, 2008).

Untuk menambah nilai aset tetap tiap daerah, maka pengalokasian dana APBD merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah dalam sistem alokasi belanja modal. Untuk mengetahui keadaan suatu daerah

dapat dilihat dari sistem pengelolaan keuangan daerah yang digunakan dapat menjadikan daerah tersebut daerah yang kuat sehingga mampu berkembang. Dalam hal ini pemerintah daerah memberikan pelayanan kepada publik melalui aset tetap yang dimiliki daerah sebagai akibat adanya belanja modal. Dengan adanya infrastruktur, tentu berakibat pada perkembangan ekonomi suatu daerah. Jika infrastruktur mencukupi maka masyarakat akan menjalankan aktivitasnya secara bahagia dan nyaman, sehingga mempengaruhi nilai produktivitasnya.

Belanja modal ialah anggaran yang dikeluarkan menurut komponen secara langsung, dengan kegunaannya sebagai tambahan inventaris atau aset permanen, dan bermanfaat menurut satu periode serta akan memperbanyak anggaran rutin selanjutnya untuk pengeluaran pemeliharaannya serta biaya operasional.

Gambar 1.1 Persentase Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Lampung Tahun 2016-2018



Sumber: Survei Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi

Berdasarkan grafik 1.1 di atas sebagai perbandingan, rasio pengeluaran untuk belanja operasi pemerintah provinsi Lampung mengalami ketidakstabilan dari tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan belanja modal mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang berarti upaya pemerintah dalam meningkatkan belanja modal terlihat. Sebagai perbandingan antara belanja operasi dengan belanja modal persentase realisasi pendapatan yang diperoleh belanja operasi lebih tinggi tiap tahunnya. Artinya, Selama pemanfaatan APBD masih berfokus pada pengeluaran belanja operasi maka untuk belanja modal atau pendanaan pembangunan masih kecil.

Bertambahnya belanja modal pada suatu wilayah tentu akan menambah aset permanen pada suatu wilayah tersebut sehingga akan terus menaikkan produktivitas warganya, sehingga akan lebih banyak memikat investor yang hendak menaikkan pendapatan wilayah tersebut. Adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor merupakan salah satu harapan dengan adanya desentralisasi dan otonomi daerah saat ini terutama pada sektor publik. Maka dari itu pemerintah menumbuhkan belanja modal dalam bentuk aset tetap berupa infrastruktur, peralatan, bangunan serta harta lainnya (Maharani, 2010)

Adapun konflik yang terjadi pada kegiatan belanja modal salah satunya yakni adanya kepentingan politik terhadap anggaran belanja modal pada pengelolaan sumber dayanya. Dalam menyusun anggaran

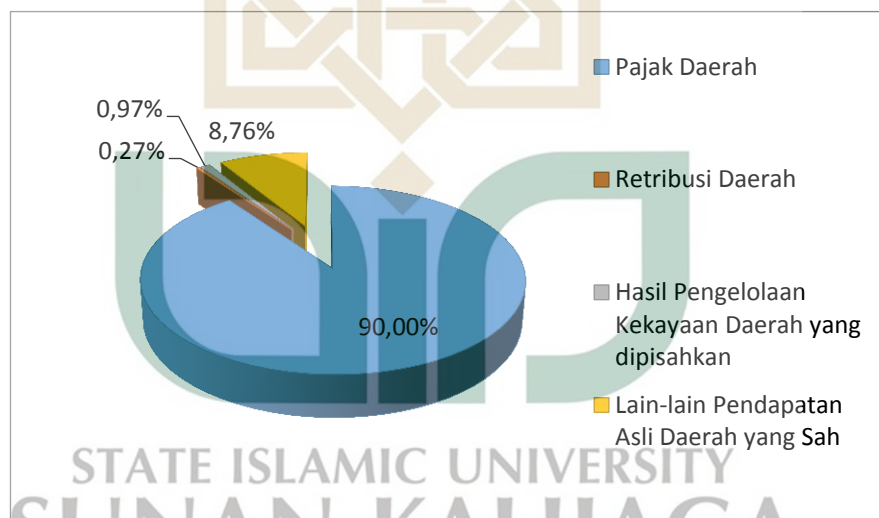
pada suatu intensitas, pemerintah acapkali mengabaikan kasus yang tergolong wajib dan kasus tersebut seharusnya menjadi prioritas bagi daerah tersebut pada kebijakan belanja, yang salah satunya yaitu belanja modal. Adapun konflik lain yang terjadi pada penganggaran yakni seringkali timbul konflik dalam penetapannya. Ada beberapa aktivitas yang semestinya tergolong ke dalam anggaran belanja modal, namun dimasukan pada golongan taksiran belanja barang atau belanja yang lain.

Anggaran pada belanja modal memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan berguna untuk pengadaan juga pembelian aset tetap. Dalam sistem pemerintahan belanja modal sendiri memiliki peran penting, yakni meluaskan kesejahteraan publik selaku bentuk dari *good governance*. Maka dari itu peran pemerintah daerah juga sangat penting agar dapat mengelola anggaran belanja modal dengan benar, karena dari situlah pemerintah daerah dapat memberikan pelayanan kepada publik. Adapun salah satu upaya untuk dapat menaikan belanja modal, ada beberapa variabel yang mampu berpengaruh terhadap belanja modal seperti pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Pajak daerah dan retribusi daerah ialah salah satu indikator yang mampu mengukur kapasitas suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yakni dalam rangka menumbuhkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kedaulatan daerah, daerah perlu memperluas objek pajak dan retribusi daerah dengan menetapkan tarif

terhadap pemberian direksi, karena pajak dan retribusi daerah ialah salah satu sumber penerimaan daerah yang penting, untuk mendanai pelaksanaan pemerintahan daerah. Pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa, yang dipergunakan untuk kebutuhan daerah sehingga masyarakat merasa makmur, namun untuk daerah yang masih terbelakang, pajak daerahnya hanya dipungut dalam jumlah yang terbatas oleh pemerintah setempat.

**Gambar 1.2 Persentase Sumber Pendapatan Asli Daerah
Pemerintah Provinsi Lampung 2018**



Sumber: Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung

Dari gambar 1.1 diatas terlihat bahwa sumber pendapatan asli daerah provinsi Lampung dari penerimaan pajak daerah pada tahun 2018 merupakan sumber yang paling dominan yaitu 90,00 %, sedangkan retribusi yang merupakan bentuk penerimaan atas penggunaan fasilitas atau pelayanan yang diberikan pemerintah provinsi Lampung kepada masyarakat, hanya memberikan sumbangan terhadap PAD hanya

mempunyai kontribusi sebesar 0,27 %. Rendahnya sumbangan retribusi daerah terhadap anggaran pendapatan daerah bisa terjadi dikarenakan pada saat perencanaan pemerintah kurang memiliki informasi sektor mana yang diperkirakan masyarakat akan banyak menggunakan fasilitas atau pelayanan pemerintah. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan memberikan sumbangan sebesar 0,97 %, Adapun hasil pengendalian kekayaan daerah yang dipisahkan meliputi bagian laba perusahaan, lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank, laba atas penyertaan modal atau investasi. Dan sebesar 8,76 % disumbangkan oleh pendapatan daerah.

Saat ini implikasi dirasakan pemerintah pusat yakni semakin tingginya kebutuhan penyediaan dana alokasi khusus dan meningkatnya alokasi belanja pemerintah guna membiayai instansi vertikal yang ada di daerah. Badrudin (2012) mengungkapkan bahwa adanya perimbangan antara keuangan pusat dan daerah merupakan *derivative* berdasarkan kebijakan otonomi daerah sebagai konsekuensi berdasarkan pelimpahan menjadi kewenangan pemerintah dari pusat ke daerah.

Untuk mengurangi ketimpangan daerah, pemerintah pusat memiliki program melalui penerimaan APBN berupa dana alokasi khusus yang dibagikan untuk daerah terpilih yang bertekad guna membiayai kebutuhan daerah. Adapun penggunaan yang dianggarkan dana alokasi khusus ditujukan untuk berbagai hal seperti peningkatan kapasitas daerah,

investasi jangka panjang dan pendek, serta peningkatan pelayanan masyarakat melalui sarana dan prasarana termasuk pada prioritas nasional dengan jangka ekonomis yang panjang dan tergolong dalam pengeluaran belanja modal (Sukarna, 2013:43)

Ditinjau dari sudut pendanaan APBN, adanya pemekaran daerah otonom akan berdampak pada keuangan daerah, implikasi yang dirasakan oleh daerah adalah melemahnya alokasi riil dana alokasi umum. Hal tersebut ditunjukkan dengan terus meningkatnya alokasi belanja pegawai negeri sipil, namun menurunnya porsi belanja modal untuk pembangunan daerah. Meningkatnya porsi belanja pegawai negeri sipil dalam APBD berkaitan erat dengan adanya penambahan serta pengangkatan pegawai negeri sipil baru pada daerah otonom yang baru, ataupun adanya daerah yang sebelumnya sudah terbentuk, namun terjadi banyak kasus serta tidak sesuai dengan kompetensi dan keperluannya.

Menurut Darise (2009:84), dana alokasi umum digunakan untuk menangani kesenjangan keuangan daerah melalui dana APBN, disalurkan ke pemerintah daerah. Salah satu manfaat dari dana alokasi umum dapat menjadi penyeimbang dalam pengalokasian dana daerah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki tiap daerah baik daerah yang keuangannya kekurangan atau berkecukupan. Faktor penyeimbang tersebut berupa peraturan yang bertujuan *reduce* adanya penurunan kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan daerahnya

dalam kegiatan pembelanjaan yang merupakan tanggung jawab daerah masing-masing (Mardiasmo, 2002:158). Setiap tahunnya sumber-sumber penerimaan daerah cenderung meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan anggaran belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik. Namun peningkatan sumber penerimaan daerah tidak selalu diikuti dengan kenaikan anggaran belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik kurang baik.

Adapun sumber-sumber daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus kedepannya akan dipergunakan untuk kebutuhan daerah sebagai pengeluaran belanja daerah. Dengan adanya sumber pendapatan daerah, maka pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan serta mengelola penerimaan yang diperoleh belanja daerah secara produktif.

Penelitian sebelumnya mengenai pengalokasian belanja modal seperti yang dilakukan oleh Sianturi (2010) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal". Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan data LRA tahun 2005-2008 dengan sampel kabupaten/kota di Sumatra Utara. Hasil yang diperoleh dari penelitian yakni pajak daerah berpengaruh signifikan

terhadap pengalokasian belanja modal, sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian belanja modal.

Darwanto dan Yutikasari (2007) meneliti tentang belanja modal dengan menggunakan variabel independent pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Sedangkan hasil pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap anggaran belanja modal. Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai pengaruh terhadap belanja modal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni data yang akan diteliti merupakan laporan realisasi APBD pada tahun 2015-2019 dari kab/kota di provinsi Lampung. Dengan pemilihan periode 5 tahun terakhir dari penyusunan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan membagikan informasi yang relevan untuk kondisi belanja modal pada saat ini. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pajak daerah, retribusi daerah, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki pemikiran untuk melakukan penelitian pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realisasi pendapatan daerah penelitian di provinsi Lampung. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“DETERMINAN BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2015-2019”** dalam lingkup pendapatan pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus dan pengalokasiannya terhadap alokasi belanja modal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah terkait dengan penelitian ini dapat diperinci dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja modal di Lampung ?
2. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Modal di Lampung ?
3. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Modal di Lampung ?
4. Apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Modal di Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian memberikan bukti empiris terhadap:

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal
3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Modal
4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan serta menjadi bahan kajian untuk masalah pembahasan penelitian ini.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ekonomi Syariah.
 - b. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian apapun pembahasan lebih lanjut mengenai peningkatan belanja modal.

Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya dalam menentukan kebijakan

yang nantinya dapat berpengaruh dalam peningkatan belanja modal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian dibagi secara sistematis dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal merupakan sebelum memuat isi dari halaman inti. Bagian inti memuat isi lima bab pokok. Sedangkan bagian akhir memuat referensi, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis. Lima bab pokok pada bagian inti yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I dalam penelitian ini merupakan bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang yang memuat isu dan penjelasan singkat mengenai kesejahteraan melalui pendistribusian alokasi dana desa serta variabel-variabel yang mempengaruhinya. Latar belakang menjadi masukan bagi terbentuknya rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan bagian landasan teori yang telaah pustaka yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait belanja modal, pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus serta penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis.

Bab III merupakan bagian metode penelitian. Bab ini menguraikan semua variabel yang digunakan dalam penelitian beserta definisi operasional dari variabel-variabel tersebut, jenis dan sumber data dan

teknik pemilihan yang akan digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Bab IV merupakan bagian analisa data dan pembahasan. Bagian ini meliputi statistik deskriptif dari data-data yang digunakan dalam penelitian yang merupakan hasil dari perhitungan yang digunakan yaitu model regresi data *crosssection* dan *time series* (panel data), serta pembahasan hasil penelitian yang didukung teori maupun penelitian terdahulu.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab ini juga berisi keterbatasan dalam penelitian untuk melengkapi analisis penelitian di masa depan. Bab ini merupakan kesimpulan jawaban akhir dan rumusan permasalahan dalam penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* dan mengacu pada pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV (pembahasan) dengan beberapa variabel yaitu belanja modal, pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal di provinsi Lampung. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.1430. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pajak daerah berpengaruh negatif terhadap belanja modal di provinsi Lampung.
2. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal di Lampung. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.4369. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh negatif terhadap belanja modal di provinsi Lampung.
3. Dana alokasi umum memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0.0003, sehingga kenaikan dana alokasi umum dapat meningkatkan pendapatan belanja modal di provinsi Lampung.
4. Dana alokasi khusus memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0.0411, sehingga kenaikan dana

alokasi khusus dapat meningkatkan pendapatan belanja modal di provinsi Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang belanja modal di provinsi Lampung tahun 2015-2019, maka penulis dapat memberikan saran yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam peningkatan belanja modal, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah daerah kabupaten/kota mampu mendorong daerahnya agar dapat menggali lebih banyak sumber-sumber penerimaan daerah, yang dimana termasuk diantaranya yakni keuntungan daerah yang diperoleh melalui pajak daerah, pemasukan retribusi daerah, dll. Dengan tujuan supaya mengurangi ketergantungan finansial yang diperoleh dari pusat.
2. Dengan adanya Dana Alokasi Umum, diharapkan pemerintah daerah kabupaten/kota lebih mengoptimalkannya sehingga belanja modal dapat terus meningkat tiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2004). *Tentang Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)*.
- Ardhani, pungky. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ari, Made & santi, Putu. (2018). *Pengaruh PAD, Dau dan DAK terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali*. Jurnal Management Unud, Vol.7, No.3
- Bastian, Indra. (2006). *Akutansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Candraningrat, Ica Rika, dkk. (2017). *"The Influence of general Allocation Fund and Special Allocation Fund on Capital Expenditure of Bali Province"*. Economics & Business Solutions Journal Vol.1, No.2, 1-9. Universitas Udayana.
- Darise, Nurlan. (2009) *Pengelolaan keuangan daerah*. PT Indeks, Jakarta.
- Darwanto dan Yutikasari. (2007). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Belanja Modal*, Simposium Nasional Akuntansi. Universitas Makassar.
- Fadillah, Rifka. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Belanja Modal (Study kasus pada pemerintah kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015-2016)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- <http://www.dpj.kemenkeu.go.id/?p=5412> di akses pada tanggal 20 Januari 2020.
- <https://data.worldbank.org/> di akses pada tanggal 29 Januari 2020.
- <https://lampung.bps.go.id/> di akses pada tanggal 29 Januari 2020.
- Indrianto dan Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta:BPEE-Yogyakarta.

- Juniawan & Suryantini. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018: 1255-1281.
- Kadafi, Muhammad Edwin. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal*. Universitas Widyatama.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Pelulang*, Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Wulan Manggar. (2016). *“The Effect of DAU and PAD Towards Economic Growth Using Capital Expenditure as Interveng Variabel”*. JRAMB, Fakultas ekonomi, UMB Yogyakarta.
- Maharani, Mayzestika. (2010). *Pengaruh Pertumbuha Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal*. Skripsi. UNS. Surakarta.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Meilya, Riana, dkk. (2018). *“Fiscal Illusion and Defining Factors of Capital Expenditure (Study on Undeveloped Areas in West Nusa Tenggara)”*. International Review of Management and Marketing. Vol.8, No. 1.
- Natasha, Tiara. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal*. Study kasus pada kabupaten/kota di provinsi DI. Yogyakarta tahun 2008-2014. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, Rudi, dkk. (2015). *Modul Praktikum Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Ekonomi Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Oka dan Yuliana, Andriani. (2016). *Analisis Determinan Belanja Modal Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun 20110-2013*. Jurnal ilmiah WIDYA Volume 3 Januari-Juli 2016.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2004). *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Modal*. JAAI Volume 8 No 2.
- Priambudi, Wimpi. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kbaupaten dan Kota di Pulau Jawa*

- Tahun 2013. Jurnal Nominal, Volume VI, No.1 . Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Carllan, dkk. (2020). *“The Influence of General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Capital Expenditure of Bali Province”*. American journal of humanities and social sciences research (AJHSSR) Journal.
- Rahmawati & Tjahjono. (2018). *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum & Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di D.I Yogyakarta Tahun 2012-2016*. Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 26, No. 2, 2018, 195-209.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Pusat dan Daerah*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi daerah*.
- Rosy, Mahameru, dkk. (2016). *“Determinating The Value of Capital Expenditure Allocation in Indonesia Local Government ”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, ISSN 1411-6081. Available online at <http://journals.ums.ac.id>.
- Sahade. (2020). *“The Efficiency and Effectivitness aof Capital Expenditure in the Province of South Sulawesi”*. Jurnal ilmiah ilmu administrasi publik, Vol. 10, No. 1, page 203-212.
- Sandry & Kalangi, dkk. *PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAHTERHADAP BELANJA MODAL (Studi padaKabupaten Bolaang Mongondow Periode 2004-2013)*. Universitas Sam Ratulangi.
- Sartika, Novira, dkk. (2017). *Analisis Faktor-faktor dalam struktur APBD dan Kinerja Keuangan Daerah yang mempengaruhi Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau* . Volume 12, No. 2, Oktober 2017: 121-135.
- Saud, Ilham Maulana. (2020). *“Factors Affecting Capital Expenditure Allocation; Empirical Evidence from Regency/City Government in Indonesia”*. Journal of accounting and investment Vol.21 no.2.
- Sianturi. (2010), *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah & Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal*. Proposal.

- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhardi dan Purwanto. (2004) *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Emaban Patria.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistyowati, Diah. (2011). *Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal. Studi kasus kta Bali*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wandira, Arbie Gugus. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Pengalokasian Bleanja Modal*. Accounting Analysis Journal 2 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). “*Analisis Ekonometrika dan statistika dengan EvIEWS*”. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	PD	RD	DAU	DAK	Belanja Modal
Kab. Lampung Barat	2015	7,220,425,165	1,915,353,280	491,134,702,000	124,051,420,000	302,606,112,518
Kab. Lampung Barat	2016	8,076,434,569	1,562,971,350	523,586,535,000	280,016,977,240	310,063,349,774
Kab. Lampung Barat	2017	10,144,981,620	1,887,059,285	519,160,196,000	224,323,822,017	348,669,021,805
Kab. Lampung Barat	2018	11,617,377,709	2,014,962,790	521,743,958,000	307,395,275,747	290,210,246,282
Kab. Lampung Barat	2019	13. 376. 645.930	2.227.953.290	543.777.950.000	231.728.712.390	229.228.060.638
Kab. Lampung Selatan	2015	41,926,015,814	8,121,255,069	881,977,998,000	108,844,850,000	342,441,283,391
Kab. Lampung Selatan	2016	51,372,622,420	10,765,879,002	1,031,445,915,000	307,022,483,916	470,122,016,306
Kab. Lampung Selatan	2017	78,131,730,070	5,700,320,788	1,012,255,482,000	237,409,640,974	539,655,355,207
Kab. Lampung Selatan	2018	91,955,613,770	9,159,993,884	1,019,207,779,000	144,690,413,176	383,352,881,955
Kab. Lampung Selatan	2019	117.851.364.600	10.242.771.760	1.054.042.773.000	331.520.294.670	527.850.142.685
Kab. Lampung Tengah	2015	48,630,649,351	6,351,980,544	1,220,616,169,000	108,709,710,000	309,313,410,776
Kab. Lampung Tengah	2016	50,161,556,154	4,687,317,315	1,341,242,293,000	434,602,614,479	422,619,139,472
Kab. Lampung Tengah	2017	63,604,185,084	4,845,199,293	1,317,680,979,000	348,727,979,510	454,948,982,529
Kab. Lampung Tengah	2018	79,709,879,666	6,643,364,163	1,319,480,688,000	437,643,933,599	372,907,489,490
Kab. Lampung Tengah	2019	92.615.976.250	10.498.043.910	1.378.175.214.000	379.458.558.820	384.599.925.260
Kab. Lampung Utara	2015	16,534,093,372	6,497,629,800	861,223,023,000	96,819,610,000	289,834,333,621
Kab. Lampung Utara	2016	18,643,476,066	2,681,424,973	960,294,182,000	246,321,995,069	348,790,775,688

Kab. Lampung Utara	2017	22,572,848,960	1,922,881,420	945,025,570,000	263,655,841,082	399,975,479,972
Kab. Lampung Utara	2018	24,074,684,982	1,904,993,280	949,531,402,000	226,503,513,121	193,419,766,707
Kab. Lampung Utara	2019	25.519.982.720	2.232.602.630	981.730.753.000	244.576.706.810	253.069.145.517
Kab. Lampung Timur	2015	25,086,449,377	4,429,279,813	974,792,193,000	98,427,520,000	255,907,955,827
Kab. Lampung Timur	2016	29,685,570,228	4,831,882,437	998,763,333,000	246,149,514,387	364,083,387,168
Kab. Lampung Timur	2017	39,717,698,428	5,058,720,698	1,062,555,526,000	344,577,034,387	321,795,859,201
Kab. Lampung Timur	2018	53,213,791,410	5,715,607,215	1,069,168,109,000	355,997,075,079	285,430,669,668
Kab. Lampung Timur	2019	62.332.058.170	3.925.575.230	1.106.577.701.000	325.508.837.750	293.431.718.738
Kab. Tanggamus	2015	10,007,071,784	1,349,763,704	698,708,398,000	147,451,200,000	219,311,391,980
Kab. Tanggamus	2016	11,379,408,136	1,231,183,975	489,442,526,000	294,567,907,125	227,980,982,027
Kab. Tanggamus	2017	16,846,967,779	1,163,556,115	775,574,559,000	295,744,411,885	248,756,394,922
Kab. Tanggamus	2018	17,670,433,157	3,134,686,147	778,605,786,000	241,982,019,173	172,288,692,875
Kab. Tanggamus	2019	20.571.076.170	1.536.190.320	802.326.253.000	279.132.563.690	280.525.003.712
Kab. Tulang Bawang	2015	14,503,936,668	4,967,170,100	548,942,825,000	160,149,520,000	271,690,077,125
Kab. Tulang Bawang	2016	14,107,628,345	2,301,230,461	614,655,240,000	212,694,631,354	321,621,688,871
Kab. Tulang Bawang	2017	20,788,976,113	1,628,987,025	599,655,961,000	189,492,163,584	255,811,217,544
Kab. Tulang Bawang	2018	19,836,334,510	1,530,349,650	612,112,587,000	257,474,992,931	230,920,819,354
Kab. Tulang Bawang	2019	25.900.833.000	1.244.629.000	639.431.562.000	160.081.805.000	217.442.092.498
Kab. Way Kanan	2015	8,766,126,597	1,067,784,858	639,549,226,000	110,652,610,000	82,337,788,819
Kab. Way Kanan	2016	10,650,926,840	1,015,768,535	656,605,460,000	223,100,141,995	277,836,967,242
Kab. Way Kanan	2017	15,182,720,243	886,384,802	650,838,237,000	346,865,482,689	356,898,424,719
Kab. Way Kanan	2018	18,384,787,051	1,383,814,694	655,518,878,000	337,441,152,282	465,984,737,871

Kab. Way Kanan	2019	19.861.797.000	1.830.633.000	681.902.953.000	288.228.165.000	298.449.391.382
Kota Bandar Lampung	2015	258,454,662,346	46,682,837,194	950,106,009,000	21,338,810,000	245,171,296,284
Kota Bandar Lampung	2016	324,667,322,497	49,653,325,819	1,053,232,762,000	264,089,420,787	199,207,452,555
Kota Bandar Lampung	2017	373,764,303,247	28,256,993,503	1,034,730,849,000	306,836,122,498	489,541,674,474
Kota Bandar Lampung	2018	398,448,008,992	29,579,486,070	1,034,730,849,000	264,908,878,825	425,199,203,339
Kota Bandar Lampung	2019	480.420.824.000	29.626.488.620	1.110.510.308.000	246.139.621.540	454.774.070.649
Kota Metro	2015	14,309,185,603	4,944,419,855	422,921,330,000	47,459,160,000	165,437,820,059
Kota Metro	2016	14,281,738,649	6,156,855,004	463,881,055,000	195,172,232,459	249,046,534,437
Kota Metro	2017	18,209,276,444	6,108,016,994	453,830,037,000	195,678,411,129	224,898,840,669
Kota Metro	2018	21,731,062,461	5,604,726,996	455,732,157,000	141,554,086,855	224,461,297,230
Kota Metro	2019	27.205.358.060	5.631.840.650	476.738.335.000	149.637.150.960	205.028.761.068
Kab. Pesawaran	2015	8,078,693,432	1,744,529,969	601,857,515,000	78,564,690,000	209,321,929,159
Kab. Pesawaran	2016	12,939,031,802	1,694,994,102	675,736,319,000	204,605,847,000	341,675,571,752
Kab. Pesawaran	2017	21,036,338,205	4,212,285,547	668,378,478,000	233,668,793,667	327,545,967,014
Kab. Pesawaran	2018	24,649,573,148	5,227,693,022	669,276,831,000	251,198,228,288	331,911,625,554
Kab. Pesawaran	2019	28.562.590.490	11.117.343.430	684.210.957.000	195.584.149.420	234.427.780.843
Kab. Pringsewu	2015	12,949,399,824	2,844,535,623	570,582,781,000	148,606,880,000	232,350,914,555
Kab. Pringsewu	2016	15,582,621,369	3,181,924,372	633,088,784,000	262,251,255,961	285,908,536,409
Kab. Pringsewu	2017	17,935,953,758	2,845,430,508	621,967,450,000	211,150,480,527	275,362,556,865
Kab. Pringsewu	2018	21,289,348,703	3,327,703,407	621,967,450,000	196,954,595,591	210,461,061,231
Kab. Pringsewu	2019	23.521.005.220	3.441.509.870	639.677.501.000	206.568.163.110	209.304.845.526
Kab. Mesuji	2015	4,574,612,497	3,649,788,486	402,889,285,000	72,963,290,000	158,523,550,165

Kab. Mesuji	2016	4,434,683,124	3,040,365,946	447,672,298,000	82,056,181,119	195,511,599,747
Kab. Mesuji	2017	7,373,015,840	1,366,932,444	444,344,769,000	98,631,010,590	168,470,345,705
Kab. Mesuji	2018	9,104,368,004	3,095,413,083	446,272,067,000	139,144,719,622	240,770,374,862
Kab. Mesuji	2019	11.579.264.200	7.648.911.470	455.225.458.000	155.634.397.960	275.868.180.311
Kab. Tulang Bawang Barat	2015	7,309,449,592	1,535,244,674	442,703,859,000	175,081,630,000	290,889,388,135
Kab. Tulang Bawang Barat	2016	8,161,566,339	1,339,636,527	464,431,679,000	232,176,864,915	304,282,631,095
Kab. Tulang Bawang Barat	2017	10,351,676,924	2,028,842,945	459,231,176,000	178,477,408,444	296,453,517,914
Kab. Tulang Bawang Barat	2018	14,020,637,889	2,906,222,113	463,478,442,000	237,255,143,339	381,114,574,622
Kab. Tulang Bawang Barat	2019	14.996.362.600	3.228.954.100	488.530.984.000	156.731.192.070	349.127.169.600
Kab. Pesisir Barat	2015	3,622,691,674	965,056,213	363,080,538,000	56,949,410,000	221,869,723,728
Kab. Pesisir Barat	2016	3,856,121,890	8,185,158,050	413,299,797,000	164,505,834,498	330,560,839,623
Kab. Pesisir Barat	2017	5,101,054,614	2,499,888,783	410,991,252,000	158,979,133,274	314,242,247,261
Kab. Pesisir Barat	2018	6,415,256,314	2,880,782,306	417,316,170,000	133,816,358,062	229,701,445,859
Kab. Pesisir Barat	2019	7.189.278.670	3.252.732.500	435.029.435.000	139.363.418.050	186.565.081.041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2: Telaah Pustaka

No	Peneliti dan Tahun	Sumber Ref	Judul	Variabel dan alat analisis	Ringkasan Hasil
1.	Kesit Bambang Prakosa	JAAI Volume 8 No 2, Desember 2004	Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah	Y; Belanja Daerah X1; Dana Alokasi Umum X2; Pendapatan Asli Daerah Alat Analisis: Simple regression & multiple regression	Secara empiris penelitian ini membuktikan bahwa besarnya Belanja Daerah dipengaruhi oleh jumlah DAU yang diterima dari Pemerintah Pusat. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Dalam model prediksi BJD, daya prediksi DAU terhadap BJD tetap lebih tinggi dibanding daya prediksi PAD. Hal ini menunjukkan telah terjadi flypaper effect. (Studi Empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY)
2.	Diah Sulistyowati	Skripsi	Pengaruh Pajak Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Retribusi Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal	Y; Alokasi Belanja Modal X1; Pajak Daerah X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus X4; Retribusi Daerah Alat Analisis; Regresi Linier Berganda	Semakin besar pajak yang diterima oleh Pemerintah Daerah, maka semakin besar pula PAD. Meskipun otonomi daerah telah diberlakukan sejak lama, namun kenyataannya masih terdapat beberapa kabupaten/kota yang masih menggantungkan sumber pendanaan pemerintah daerahnya pada dana perimbangan (dana transfer dari pemerintah pusat).

3.	Ni Luh Putu Oka Andriani & Lia Yuliana	Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 3 Nomor 3 Januari - Juli 2016	Analisis Determinan Belanja Modal Pemerintah Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2013	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana Perimbangan X3; SiLpa (sisa lebih perhitungan anggaran) Alat Analisis; Regresi linier berganda	Selama periode 2010-2013, belanja modal 32 provinsi di Indonesia tergolong rendah. PAD dan DAU menjadi sumber penerimaan terbesar. DBH dan SiLPA cukup berfluktuasi selama periode penelitian. DAK cukup berkontribusi terhadap penerimaan daerah, namun tidak sebesar penerimaan daerah lainnya.
4.	Muhammad Edwin Kadafi (2013)	Skripsi	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal (Study Kasus pada Pemerintah Kota Bandung)	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana Perimbangan Alat Analisis;	Hasil analisis regresi memperlihatkan antara Pendapatan Asli Daerah dengan belanja modal terdapat hubungan yang berbanding lurus, dimana apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan pada saat Dana Perimbangan tidak mengalami perubahan maka belanja modal akan meningkat. Begitupun sebaliknya dengan dana perimbangan yang juga memiliki hubungan dengan belanja modal.
5.	Made Ari Juniawan & Ni Putu Santi Suryantini	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 3, 2018: 1255-1281	Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Belanja Modal Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Bali	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus Alat Analisis; Regresi	Pemerintah daerah dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang besar dengan dana perimbangan yang diberikan oleh pusat yang berkaitan dengan melaksanakan pemerintahan membiayai penyediaan sarana dan prasarana, fasilitas dan infrastruktur fasilitas publik. Berdasarkan hasil temuan, dapat dikatakan pemda masih memiliki ketegantungan terhadap pemerintah pusat.
6.	Rifka	Skripsi	Analisis Faktor-	Y; Belanja Modal	Hasil dari hipotesis pertama, Pendapatan Asli

	Aulia Nur Fadillah R.		Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015-2016)	X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus X4; Dana Bagi Hasil Alat Analisis: Regresi linier berganda	Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$
7.	Riska Rahmawati & Achmad Tjahjono	Jurnal Kajian Bisnis, Vol.26, No.2, 2018, 195-209	Pengaruh Pajak daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum & Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal di D.I Yogyakarta tahun 2012-2016	Y; Belanja Modal X1; Pajak Daerah X2; Retribusi Daerah X3; Dana Alokasi Umum X4; Dana Alokasi Khusus Alat analisis: Regresi Linier Berganda	Secara parsial hanya Pajak Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, dan secara simultan ke empat variabel Independent berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hubungan keeratan variabel sangat kuat pada hasil uji koefisien determinasi pada R square 0,778 yang berarti Belanja Modal dapat dijelaskan oleh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus sebesar 77,8%.
8.	Novira Sartika, Kirmizi dan Novita Indrawati	Volume 12, Nomor 2, Oktober 2017: 121-135	Analisis Faktor-faktor dalam Struktur APBD dan Kinerja Keuangan Daerah yang Mempengaruhi Belanja Modal pada	Y; Belanja Modal X1; Dana Bagi Hasil (DBH) X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus	Secara empiris DBH dan DAU terbukti memberikan pengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini menandakan bahwa semakin besar DBH dan DAU yang didapat daerah akan semakin meningkatkan belanja modal. Sedangkan DAK, SiLPA, Rasio ketergantungan keuangan daerah dan Rasio derajat desentralisasi

			Kabupaten/Kota di Provinsi Riau	X4; SiLPA X5; Rasio ketergantungan daerah Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	terbukti secara empiris tidak memberikan pengaruh terhadap belanja modal.
9.	Santika Adhi Karyadii	Skripsi	Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus Alat analisis:	Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2014 yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi dan juga koefisien determinasi.
10.	Arbie Gugus Wandira	Accounting Analysis Journal, Vol. 2, No.1 Maret 2013	Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH terhadap Pengalokasian Belanja Modal	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli daerah X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus X4; Dana Bagi Hasil Alat analisis; Regresi linier berganda	Secara simultan variabel PAD, DAU, DAK dan DBH berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Melihat adanya fenomena yang berbeda dari pengaruh DAU yang secara langsung bertanda negatif terhadap Belanja Modal, sebaiknya pemerintah daerah lebih memperhatikan proporsi DAU yang dialokasikan ke anggaran Belanja Modal.
11.	Ilham Maulana	Journal of accountin	<i>Factors Affecting Capital Expenditure</i>	Y; Belanja modal X1; Pajak Daerah	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pajak daerah, dana alokasi khusus,

	Saud	g and investmen t. Vol.21 no.2, May 2020	<i>Allocation; Empirical Evidence from Regency/ City Government in Indonesia</i>	X2; Retribusi Daerah X3; Dana Alokasi Umum Alat analisis; SPSS	memiliki hasil yang positif dan signifikan, sedangkan retribusi daerah tidak mempengaruhi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi.
12.	Mahameru Rosy R, dkk	Jurnal Ekonomi Pembangu nan, 17 (2), December 2016, 152-166	<i>Determinating The Value of Capital Expenditure Allocation in Indonesia Local Government</i>	Y; Belanja Modal X1; Pendapatan Asli Daerah X2; Dana Alokasi Umum X3; Dana Alokasi Khusus Alat Analisis;	Tingkat produktivitas pemerintah lokal berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal sedangkan DAK memiliki efek positif . Pengeluaran modal cenderung dimanfaatkan untuk pendanaan prioritas nasional.
13.	Carllan Elgiana Putri	American journal of humanitie s and social sciences research (AHSSR Journal)	<i>The Influence of General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Capital Expenditure of Bali Province</i>	Y; Belanja Modal	Peningkatan investasi akan mengambil keuntungan dari daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
14.	Sahade	Jurnal ilmiah ilmu administra si public, Vol. 10 no	<i>The Efficiency and Effectivitnss of Capital Expenditure in the Province of South Sulawesi</i>	Y; Belanja Modal Kualitatif	Aspek target dan realisasi belanja daerah di provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2009- 2013 yaitu: Aspek target dan realisasinya cukup baik dengan capaian rata-rata 91,73%. Belanja daerah cenderung meningkat dengan rata-rata 18,11% per tahun. Pengeluaran didominasi oleh

		1, January- june 2020 page 203- 212			biaya operasional dengan rata-rata 72,32% sementara pengeluaran modal 11,80% untuk investasi jangka panjang.
15.	Manggar Wulan	JRAMB, Prodi Akuntansi , UMB Yogyakarta a Vol. 2 No. 1, Mei 2016	<i>The Effect of DAU and PAD Toward Economic Growth Using Capital Expenditure as Interveng Variabel</i>	Y; Belanja Modal X1; Dana Alokasi Umum X2; Pendapatan Asli Daerah Alat analisis; <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Besarnya proporsi path koefisien yang didapatkan oleh tiap variabel ternyata memiliki nilai koefisien jalur DAU lebih kecil dibandingkan dengan PAD sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh DAU terhadap belanja modal lebih kuat dibandingkan dengan PAD

Lampiran 3: Common Effect Model

Dependent Variable: BM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/20 Time: 15:00
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.75E+16	3.69E+15	4.749294	0.0000
PD	0.406694	0.274569	1.481209	0.1430
RD	-231024.0	295476.4	-0.781870	0.4369
DAU	0.073628	0.049719	1.480863	0.0003
DAK	0.229997	0.116837	1.968524	0.0411
R-squared	0.757114	Mean dependent var		2.66E+16
Adjusted R-squared	0.108949	S.D. dependent var		1.21E+16
S.E. of regression	1.14E+16	Akaike info criterion		76.84962
Sum squared resid	9.12E+33	Schwarz criterion		77.00411
Log likelihood	-2876.861	Hannan-Quinn criter.		76.91130
F-statistic	3.262006	Durbin-Watson stat		1.692621
Prob(F-statistic)	0.016397			

Lampiran 4: Fixed Effect Model

Dependent Variable: BM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/20 Time: 15:05
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.79E+16	1.09E+16	4.389317	0.0001
PD	-0.914003	0.641440	-1.424923	0.1597
RD	-1521943.	502741.0	-3.027290	0.0037
DAU	-0.209384	0.142667	-1.467639	0.1478
DAK	0.273699	0.123716	2.212314	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.407989	Mean dependent var	2.66E+16
Adjusted R-squared	0.217700	S.D. dependent var	1.21E+16
S.E. of regression	1.07E+16	Akaike info criterion	76.86964
Sum squared resid	6.41E+33	Schwarz criterion	77.45674
Log likelihood	-2863.612	Hannan-Quinn criter.	77.10406
F-statistic	2.144048	Durbin-Watson stat	1.992247
Prob(F-statistic)	0.015528		

Lampiran 5: Random Effect Model

Dependent Variable: BM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/15/20 Time: 15:05
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.77E+16	3.60E+15	4.905787	0.0000
PD	0.412948	0.260149	1.587350	0.1169
RD	-240522.4	278660.7	-0.863137	0.3910
DAU	0.071148	0.048554	1.465339	0.1473
DAK	0.232846	0.110609	2.105119	0.0389
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.57E+15	0.0211
Idiosyncratic random			1.07E+16	0.9789
Weighted Statistics				
R-squared	0.149445	Mean dependent var		2.52E+16
Adjusted R-squared	0.100842	S.D. dependent var		1.19E+16
S.E. of regression	1.13E+16	Sum squared resid		8.98E+33
F-statistic	3.074803	Durbin-Watson stat		1.715866
Prob(F-statistic)	0.021583			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.157050	Mean dependent var		2.66E+16
Sum squared resid	9.12E+33	Durbin-Watson stat		1.689777

Lampiran 6: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.695070	(14,56)	0.0829
Cross-section Chi-square	26.497995	14	0.0224

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: BM
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/20 Time: 15:06

Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.75E+16	3.69E+15	4.749294	0.0000
PD	0.406694	0.274569	1.481209	0.1430
RD	-231024.0	295476.4	-0.781870	0.4369
DAU	0.073628	0.049719	1.480863	0.1431
DAK	0.229997	0.116837	1.968524	0.0530
R-squared	0.157114	Mean dependent var		2.66E+16
Adjusted R-squared	0.108949	S.D. dependent var		1.21E+16
S.E. of regression	1.14E+16	Akaike info criterion		76.84962
Sum squared resid	9.12E+33	Schwarz criterion		77.00411
Log likelihood	-2876.861	Hannan-Quinn criter.		76.91130
F-statistic	3.262006	Durbin-Watson stat		1.692621
Prob(F-statistic)	0.016397			

Lampiran 7: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.524618	4	0.0138

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PD	-0.914003	0.412948	0.343768	0.0236
RD	1521942.820	240522.43722	17509680238	
DAU	802	9	5.37494	0.0022
DAK	-0.209384	0.071148	0.017996	0.0365
	0.273699	0.232846	0.003071	0.4610

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: BM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/15/20 Time: 15:06
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	4.79E+16	1.09E+16	4.389317	0.0001
PD	-0.914003	0.641440	-1.424923	0.1597
RD	-1521943.	502741.0	-3.027290	0.0037
DAU	-0.209384	0.142667	-1.467639	0.1478
DAK	0.273699	0.123716	2.212314	0.0310

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.407989	Mean dependent var	2.66E+16
Adjusted R-squared	0.217700	S.D. dependent var	1.21E+16
S.E. of regression	1.07E+16	Akaike info criterion	76.86964
Sum squared resid	6.41E+33	Schwarz criterion	77.45674
Log likelihood	-2863.612	Hannan-Quinn criter.	77.10406
F-statistic	2.144048	Durbin-Watson stat	1.992247
Prob(F-statistic)	0.015528		

Lampiran 8: Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.473324 (0.4915)	2.351078 (0.1252)	2.824402 (0.0928)
Honda	-0.687986 --	1.533322 (0.0626)	0.597743 (0.2750)
King-Wu	-0.687986 --	1.533322 (0.0626)	1.027944 (0.1520)
Standardized Honda	-0.221694 --	2.170848 (0.0150)	-2.470626 --
Standardized King-Wu	-0.221694 --	2.170848 (0.0150)	-1.544754 --
Gourieriou, et al.*	--	--	2.351078 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama	: Latifah Ayu Astuti	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Tempat, Tanggal Lahir	: Way Jepara, 21 November 1997	
Agama	: Islam	
Kebangsaan	: Indonesia	
Alamat Tinggal	: Jl. Angsana No.12, Rt01/ Rw33, Kaliwaru Kel. Condong Catur, Kec.Depok, Kab. Sleman, D.I.Y	
Alamat KTP	: Gunung Agung, Rt 016/ Rw 003, Kec. Gunung Terang Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung	
E-mail	: ipehastuti@gmail.com	

PENDIDIKAN FORMAL

2016-Sekarang	Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2012-2016	MA Diniyyah Putri Lampung
2009-2012	MTS Diniyyah Putri Lampung
2003-2009	SDS Citra Insani

PENGALAMAN ORGANISASI

2017-2018	Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Program Study Ekonomi Syariah
2016- 2019	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Yogyakarta